

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan kontribusi pajak restoran serta pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bantul periode 2018–2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas pajak restoran tergolong sangat efektif dengan rata-rata capaian 121,07%, karena realisasi penerimaan selalu melampaui target tahunan. Meskipun sempat terdampak pandemi COVID-19, efektivitasnya kembali meningkat sejak 2022 berkat pemulihan ekonomi, penyesuaian target, serta bertambahnya pelaku usaha termasuk waralaba. Efektivitas pajak hotel juga termasuk sangat efektif dengan rata-rata 116,61%, mencerminkan keberhasilan pemerintah daerah dalam mengelola sektor perhotelan melalui peningkatan kepatuhan wajib pajak, perbaikan sistem pemungutan, dan pulihnya sektor pariwisata pascapandemi. Namun demikian, kontribusi kedua jenis pajak ini terhadap PAD masih tergolong sangat rendah. Pajak restoran hanya menyumbang rata-rata 4% dari total PAD, dan pajak hotel sebesar 2%. Rendahnya kontribusi ini terutama dipengaruhi oleh penurunan tajam pada tahun 2020 akibat pandemi, yang menyebabkan pembatasan aktivitas, penurunan jumlah pengunjung, serta penutupan sementara restoran dan hotel. Meskipun terjadi tren pemulihan pada tahun-tahun berikutnya, kontribusinya secara keseluruhan belum memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan PAD Kabupaten Bantul.

#### **B. Keterbatasan dan Saran Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, informasi yang diperoleh melalui wawancara belum sepenuhnya mendalam dan kurang memenuhi kebutuhan data secara optimal, sehingga beberapa aspek penting dalam analisis mungkin belum tergali secara menyeluruh. Kedua, cakupan penelitian hanya difokuskan pada pajak restoran dan pajak hotel, sehingga belum mencakup jenis pajak daerah lainnya yang juga berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bantul, seperti pajak hiburan, pajak reklame, atau pajak parkir.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan narasumber untuk memperoleh data yang lebih rinci dan informatif. Selain itu, cakupan penelitian sebaiknya diperluas dengan memasukkan jenis pajak daerah lainnya, seperti Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), pajak hiburan, reklame, maupun pajak parkir. Langkah ini akan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kontribusi berbagai jenis pajak daerah terhadap PAD Kabupaten Bantul.